

Tantangan Investor Dunia Pendidikan

Rp 15.000,- (Luar Jawa Rp 17.000,-)



**Panggilan
dalam
Kesederhanaan**

**Sepenggal
Kisah Sumini**

Penanggung Jawab: G. P. Sindhunata, SJ
 Pemimpin Redaksi: A. Bagus Laksana, SJ
 Redaksi:
 Koordinator: G. Hadian Panamokta, SJ
 Pengadaan naskah: Peter Devantara, SJ
 R. Sani Wibowo, SJ
 Penyelaras bahasa: A. Dhimas Hardjuna, SJ
 Artistik: S.A.H. Putra Tama, SJ
 I. Suryadi Prajitno, SJ
 Renatyas Fajar Christanto
 Editor senior: P. Mutiara Andalas, SJ
 Keuangan: Filipus Bino
 Ani Ratna Sari
 Iklan: Slamet Riyadi
 Surel redaksi: majalahrohani@yahoo.com,
 rohanimajalah@gmail.com
 Administrasi dan
 Distribusi: Maria Dwi Jayanti
 Agustinus Mardiko
 Francisca Triharyani
 Alamat: Jl. Pringgokusuman No. 35
 Yogyakarta 55272
 Telepon: 0274.6508836,
 081802765006,
 Faksimili: 0274.546811
 Surel adisi: rohani.adisi@gmail.com
 Langganan: Jawa: per eks Rp15.000
 Luar Jawa: per eks Rp17.000
 Pembayaran: BCA Jl. Jend. Sudirman,
 Yogyakarta, a.n.
 Sindhunata
 No. 037.0285.110



14 Semestinya jangan terjadi lagi penutupan sekolah-sekolah di daerah pinggiran terpencil dengan alasan "selalu defisit". Proses pendidikan jangan diukur semata-mata dengan untung rugi secara finansial.

KATA REDAKSI / A. Bagus Laksana, SJ
 Dunia Pendidikan yang Mencekam ... 2

SAJIAN UTAMA / Imelda, CB
 Menjawab Tantangan Pasar Pendidikan ... 4

SAJIAN UTAMA / T. Agus Sriyono, SJ
 Sekolah Vokasi: Pendidikan Siap Berproduksi ... 8

SAJIAN UTAMA / Kristien Yulianti
 Tantangan Investor Dunia Pendidikan ... 11

OLEH-OLEH REFLEKSI / Y. D. Anugrahbayu, SJ
 Filsafat dan Hidup Beriman sebagai *Laku* ... 15

BAGI RASA / Yulita Maria, PIJ
 Panggilan dalam Kesederhanaan ... 18

SABDA YANG HIDUP / Agustinus Gianto, SJ
 Drama di Taman Eden ... 21

SENTAL-SENTIL ... 24

KAUL BIARA / Paul Suparno, SJ
 Dia Suka Merusak ... 25

LEMBAR PASTOR / B. S. Mardiatmadja, SJ
 Hati Yesus yang Mahakudus ... 29

LEMBAR PASTOR / Nugroho Krisusanto, SS. CC
 Sepenggal Kisah Sumini ... 32

RUANG DOA / Ag. Setyodarmono, SJ
 Berdoa dengan Menggunakan
 Perumpamaan ... 35

BELAJAR TEOLOGI / A. Koko Siswijayanto, SJ
 Geliat *Eucharistic Youth Movement* (EYM) ... 39

RUANG TANYA ... 43

REMAH-REMAH / John Tanouf, SVD
 Menjadi Sopir Pribadi ... 44

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter dengan spasi (3-4 Hlm. A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com atau majalahrohani@yahoo.com. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema ROHANI edisi Juli dan Agustus 2014 adalah "Spiritualitas Sabat" dan "Kekerasan Seksual Pada Anak (Child Abuse)".



Rubrik "Ruang Tanya" diasuh oleh beberapa pastor. Rubrik ini dimaksudkan sebagai media tanya jawab tentang iman, hidup religius, spiritualitas, teologi, katekese, dan lain-lain. Pertanyaan mohon dikirim melalui email rohanimajalah@gmail.com. Pertanyaan akan kami teruskan kepada pastor yang kompeten untuk menjawabnya.

Romo yang baik,

Saya Suster yang melibatkan diri dalam seksi pewartaan di paroki tempat saya sekarang bertugas. Akhir-akhir ini, seksi pewartaan mengadakan beberapa kali pertemuan sore hari. Karena pertemuan mulai jam lima sore, di tengah pertemuan lonceng Gereja berbunyi pada pukul enam petang. Pada suatu kali, seorang anggota seksi pewartaan yang memimpin pertemuan mengajak para peserta untuk berdoa Malaikat Tuhan ketika lonceng berbunyi. Namun, pada pertemuan lain, seorang pastor di paroki kami terus saja berbicara ketika lonceng berbunyi. Ketika seorang peserta bertanya apakah kita tidak berdoa Malaikat Tuhan, pastor itu tidak setuju. Ini membingungkan sebagian peserta pertemuan. Dalam pandangan Romo, sikap apa yang sebaiknya diambil oleh umat terhadap doa Malaikat Tuhan?

Suster Brigitta di Jakarta

Suster Brigitta yang baik,

Terima kasih atas pertanyaan Anda.

Doa Malaikat Tuhan (*Angelus*) termasuk doa yang bersifat devosional, untuk menghormati peristiwa penjelmaan Allah menjadi manusia demi keselamatan manusia, didoakan tiga kali dalam sehari, pada jam 6.00 pagi, 12.00 siang dan 18.00 petang. Lonceng gereja dibunyikan untuk menandai waktu-waktu itu.

Kebiasaan berdoa *Angelus* memang sudah berlangsung lama. Dalam tradisi, kebiasaan berdoa Malaikat Tuhan dimulai pada 1263 oleh Santo Bonaventura dalam Sidang Umum Ordo Fransiskan. Doa ini berkembang dari abad ke abad. Paus Pius V pada 1571 memperbaharui dan melengkapi bentuknya seperti yang kita kenal sekarang ini. Pada waktu itu, doa *Angelus* diucapkan pada pagi hari untuk menghormati kebangkitan Yesus, pada siang hari untuk menghormati sengsara Yesus, dan pada sore hari untuk menghormati peristiwa penjelmaan Tuhan menjadi manusia.

Karena bersifat devosional, doa ini tidak wajib bagi umat Katolik, tidak harus didoakan ketika lonceng gereja dibunyikan. Waktu untuk berdoa Malaikat Tuhan dapat digeser sebelum atau setelah jam yang ditentukan. Karena itu, pada jam 6.00, 12.00 atau 18.00, umat boleh tidak berdoa *Angelus*. Misalnya, dalam Ekaristi yang mulai pada jam 17.00 dan usai pada jam 18.30, umat dapat mendoakannya sebelum Ekaristi dimulai atau setelah Ekaristi selesai. Begitu juga ketika ada acara lain, doa ini dapat didoakan sebelum atau setelah acara selesai. Yang penting, orang diingatkan untuk berhenti

sejenak merenungkan peristiwa keselamatan Allah melalui peristiwa Yesus sendiri. Pada pagi hari, orang diajak untuk menghormati kebangkitan Tuhan sekaligus memulai pekerjaan dengan semangat kebangkitan. Pada siang hari, di tengah-tengah pekerjaan yang berat, orang diajak untuk menghormati sengsara Tuhan dan mengenang pengorbanan Yesus bagi kita. Pada sore hari, ketika akan beristirahat, orang diajak untuk menghormati penjelmaan Tuhan sekaligus menyadari bahwa Tuhan senantiasa menyertai kita.

Doa Malaikat Tuhan merupakan suatu cara sederhana bagi umat beriman untuk berdoa bersama seperti doa *brevir* atau ofisi yang didoakan oleh para diakon dan imam serta para anggota komunitas religius. Paus Paulus VI dalam ensiklik *Marialis Cultus* menulis, "Doa ini sesudah berabad-abad tetap mempertahankan nilainya dan kesegaran aslinya." Paus Yohanes Paulus II menegaskan bahwa doa *Angelus* tidak perlu diubah sebab bentuknya sederhana, diangkat dari Injil, dan asal-muasalnya berkaitan dengan doa perdamaian dan misteri Paska. Maka berdoa Malaikat Tuhan memang baik, meskipun tidak wajib. Waktu untuk berdoa pun dapat disesuaikan dengan situasi yang sedang dialami.

Demikian penjelasan yang saya ambil dari berbagai sumber. Semoga berguna. ♦

B.A. Rukiyanto, SJ

Dosen Universitas Sanata Dharma,
Yogyakarta
(rukysj@gmail.com)